

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

¹Ajakan Al Qur'an pada taqwa menggunakan berbagai macam cara, dari perintah scara langsung, menjelaskan beberapa pengaruhnya, pujian terhadap orang yang bertaqwa, memaparkan kebaikan dan keutamaan mereka, peringatan terhadap orang yang meninggalkan dan berpaling kepada-Nya, sehingga jelas perbedaan orang yang bertaqwa dengan orang-orang yang berpaling berbuat kekejian, atau orang-orang baik dan bertaqwa dengan orang-orang yang berbuat dosa dan pelanggaran.

Taqwa menurut bahasa adalah takut, sedangkan menurut istilah menjalani apa yang telah isyariatkan-Nya serta menjauhi segala apa yang dilarang-Nya. Allah memerintahkan orang muslim untuk bertaqwa sebelum memerintahkan hal-hal lain, agar taqwa itu menjadi pendorong bagi mereka untuk melaksanakan perintah-perintah-Nya, sebagaimana firman-Nya dalam surat Al Maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan (Al Maidah: 35)

¹Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Penerbit AMZAH. Hal 12

Allah menyuruh kaum mu'minin supaya bertaqwa kepada-Nya dan mencari jalan yang dapat mendekatkan diri kepada-Nya dengan melakukan amal soleh dan jangan sampai terpedaya dengan agama mereka, seperti yang dialami orang-orang ahli Kitab. Hal itu kemudian ditegaskan lagi oleh Allah, dengan menerangkan, bahwa kemenangan dan kebahagiaan hanyalah bisa diperoleh dua perkara tersebut. Oleh karenanya, barangsiapa tidak melakukannya, maka dia akan menemui berbagai macam penderitaan, kelak dihari kiamat yang sulit dilukiskan.

Ajakan tersebut ditujukan kepada orang-orang yang walau mempunyai secercah iman, sebagaimana dipahami dari panggilan Wahai orang-orang yang beriman, walau hanya sekelumit iman bertakwalah kepada Allah dan hindari siksaan-Nya baik duniawi maupun ukhrawi dan bersungguh-sungguhlah mencari jalan dan cara yang dibenarkan-Nya mendekatkan diri kamu kepada-ridha-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, yakni kerahkanlah semua kemampuan kamu lahir dan batin untuk menegakkan nilai-nilai ajaran-Nya, termasuk berjihad melawan hawa nafsu kamu supaya kamu mendapatkan keberuntungan, yakni memperoleh apa yang kamu harapkan baik keberuntungan duniawi atau ukhrawi.

²Sesungguhnya seluruh kebaikan merupakan buah dari ketaatan kepada Allah. Taat kepada Allah SWT akan mengumpulkan kebaikan. Allah menyerukan ketaatan dalam beberapa ayat Al Qur'an. Para Rasul diutus dengan membawa misi ketaatan kepada Allah, agar manusia keluar dari

²Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 44

kegelapan hati, menuju pada kema'rifan yang suci. Dan agar manusia dapat bersenang-senang di dalam surga kenikmatan yang abadi disediakan bagi orang-orang yang bertaqwa sesuai firman Allah dalam surat Muhammad ayat 15-16:

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَنْهَارٌ مِنْ مَاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِنْ لَبَنٍ
لَمْ يَنْغَيَّرْ طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِنْ خَمْرٍ لَذَّةٍ لِلشَّارِبِينَ وَأَنْهَارٌ مِنْ عَسَلٍ مُصَفًّى
وَلَهُمْ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا
مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ ﴿١٥﴾

وَمِنْهُمْ مَنْ يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ حَتَّى إِذَا خَرَجُوا مِنْ عِنْدِكَ قَالُوا لِلَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ مَاذَا قَالَ أِنْفًا أُولَئِكَ الَّذِينَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَاتَّبَعُوا
أَهْوَاءَهُمْ ﴿١٦﴾

(apakah) perumpamaan (penghuni) jannah yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada beubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak beubah rasanya, sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka, sama dengan orang yang kekal dalam Jahannam dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong ususnya? Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkan perkataanmu sehingga apabila mereka keluar dari sisimu orang-orang berkata kepada orang yang telah diberi ilmu pengetahuan (sahabat-sahabat Nabi): "Apakah yang dikatakannya tadi?" mereka Itulah orang-orang yang dikunci mati hati mereka oleh Allah dan mengikuti hawa nafsu mereka.

Tingginya kenikmatan surga belum pernah terlihat oleh penglihatan mata, tidak pula terdengar oleh telinga, dan bahkan belum terlintas pula dalam hati manusia. Sesungguhnya manusia diciptakan tidak untuk kesia-

siaan dan tidak pula hanya sekedar main-main belaka. Tetapi untuk diberikan balasan sesuai dengan amal ibadahnya, bagi mereka yang berbuat jahat akan dibalas dengan kejahatannya, dan bagi orang berbuat kebajikan akan dibalas dengan kebajikannya yang lebih baik. Allah.

³Manusia muslim merupakan manusia ritus dan ibadah sebagai wujud ketaqwaannya kepada Allah SWT, karena dia menyadari dan mengetahui bahwa alam sekitar diciptakan untuknya, adapun dia maka tercipta untuk Allah semata, dengan demikian ia mengetahui tujuan hidupnya dan rahasia keberadaannya. Beribadah kepada Allah semata tidak ada sekutu bagi-Nya, merupakan tujuan akhir dari segala tujuannya, maka untuknyalah ia tercipta dan karena ditundukkan untuknya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Kemudian Allah menciptakan manusia baik laki-laki dan perempuan, memiliki jabatan atau tidak, maka yang dilihat adalah ketakwaannya sebagai ukuran kepribadian manusia. Dalam firman Allah swt dalam surat Al Hujarat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal (Al Hujarat : 13).

³Aminuddin dkk. 2002. *Buku Pegangan Siswa Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia. Hal 34

⁴Dengan demikian, akhlakul karimah atau akhlak yang mulia merupakan sasaran utama yang akan dibangun bangsa Indonesia sebagai landasan ideal dan operasional bagi dunia pendidikan. Akhlak merupakan wujud dari kepribadian seseorang, jika perbuatannya termasuk tingkah laku yang baik maka disebut dengan akhlakul karimah, sedangkan jika perbuatannya termasuk tingkah laku yang buruk maka disebut dengan akhlak tercela.

Pembinaan akhlak seharusnya dilaksanakan sedini mungkin, agar mampu menekan tingkat kerusakan moral yang dapat menghantarkan pada kehancuran. Pembinaan akhlak pada masa anak Madrasah Tsanawiyah adalah masa yang tepat untuk melakukan pembinaan akhlak dikarenakan pada masa ini anak telah mengenal lingkungan luar yang memungkinkan anak untuk mencontoh, dan mempelajari hal-hal negatif yang menyebabkan kerusakan akhlak bila tidak dibina dan diarahkan.

Pada umumnya anak-anak yang dibina akhlaknya ternyata membawa hasil berupa terbentuknya kepribadian muslim yang berakhlak mulia, taat pada Allah dan Rasulnya, hormat kepada Ibu Bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan. Sebaliknya anak-anak yang tidak dibina akhlaknya akan dibiarkan tanpa arahan dan bimbingan ternyata menjadikan anak yang nakal, memiliki akhlak yang tercela, mengganggu masyarakat dan melakukan perbuatan yang melanggar perintah agama dan merugikan orang lain.

⁴Gunawan, Heri. 2012 *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung : Penerbit Alfabeta. Hal 17

Sejalan dengan pernyataan diatas dalam membentuk manusia yang memiliki akhlakul karimah melalui pendidikan maka Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jombang dalam mengatasi permasalahan akhlak pada siswa tersebut melakukan pembinaan akhlak melalui pembiasaan membaca Al Qur'an sebelum belajar jenjang Madrasah Tsanawiyah. Dalam program jam ke nol ini, selama 20 menit sebelum siswa memulai pelajaran, siswa diwajibkan untuk melakukan shalat dhuha, membaca ayat suci Al-Quran dan memberikan tausiyah keislaman yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, membiasakan pembinaan akhlakul karimah. Pemaparan di atas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dan membuat sebuah karya ilmiah berupa tesis dengan judul "*Hubungan Antara Ketakwaan dan Akhlak terhadap Penghayatan Keesaan Allah SWT pada Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jombang*".

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang dihadapi dalam proses penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ketakwaan dan akhlak memiliki hubungan terhadap penghayatan keesaan Allah pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jombang?
2. Sejauhmanakah ketakwaan dan akhlak siswa memiliki hubungan terhadap penghayatan keesaan Allah pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dilakukan tentunya memiliki beberapa tujuan.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memahami Ketakwaan dan Akhlak memiliki hubungan terhadap Penghayatan Keesaan Allah pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jombang.
2. Untuk memahami Sejauh manakah ketakwaan dan akhlak siswa memiliki hubungan dengan penghayatan keesaan Allah pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Dari penulisan ini diharapkan nantinya akan memberikan manfaat bagi semua kalangan pendidik di lembaga Madrasah pada umumnya.

Berbagai manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Bagi Siswa
 - a. Dengan ketakwaan Siswa maka siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jombang mengalami peningkatan penghayatan keesaan terhadap Allah.
 - b. Adanya Akhlak Siswa maka siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jombang ini mengalami peningkatan Akhlak pada guru yang signifikan.

2. Bagi Madrasah

- a. Dengan diadakannya Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jombang, maka hal ini akan membiasakan siswa untuk melaksanakan Akhlak Siswa secara berjamaah dan bersama-sama setiap harinya. Penelitian ini dianggap penting dalam memberikan kebiasaan melaksanakan Akhlak Siswa, sumbangan pemikiran terhadap ketekunan dalam melaksanakan ibadah Akhlak Siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jombang dalam rangka meningkatkan Akhlak Siswa, khususnya Akhlak Siswa kepada guru serta dapat menambah khasanah keilmuan.

3. Bagi Peneliti

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan peneliti yang selanjutnya agar menghasilkan penelitian yang lebih sempurna dan berkualitas.
- b. Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada Peneliti tentang hubungan pelaksanaan Akhlak Siswa terhadap akhlak siswa kepada guru.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Azwar, (2004:74) definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut dapat diamati. Dalam penelitian ini definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Aqidah Akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk dapat menyiapkan peserta didik agar beriman terhadap keesaan Alloh SWT. Membina adalah “usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik”. Akhlak adalah “kebiasaan atau sikap yang mendalam dalam jiwa darimana timbulnya perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pembinaan akhlak adalah mengusahakan agar sifat atau watak menjadi lebih baik dan sesuai dengan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama islam.
3. Taqwa yang berasal dari bahasa Arab yakni (اوقتنى) yang artinya memelihara diri, khauf/takut, menjaga diri, waspada, memenuhi kewajiban dan lain-lain.
 - a. Karena itu, orang yang bertaqwa adalah orang yang takut kepada Alloh

berdasarkan kesadaran: melaksanakan perintahNya-Nya, tidak melanggar laranganNya, takut terjerumus ke dalam perbuatan dosa.

- b. Orang yang taqwa adalah orang yang menjaga (membentengi) diri dari kejahatan, memelihara diri agar tidak melakukan perbuatan yang tidak diridhai Allah, bertanggungjawab mengenai sikap, tingkah laku dan perbuatannya, dan memenuhi kewajiban kepada Allah SWT,
 - c. Nabi dan Rasulnya. Taqwa menurut Istilah adalah menjaga sesuatu perbuatan maksiat dari Allah SWT.
4. Tauhid adalah sikap dasar orang Islam yang menjadikan Allah sebagai satu-satu Nya Dzat yang berhak untuk disembah dan dipatuhi semua perintahNya dan dijauhi semua laranganNya.
- a. Dengan Tauhid juga maka seorang muslim akan menjadikan Allah swt sebagai satu-satunya tujuan.
 - b. Menurut bahasa, kata “Tauhid” artinya satu, yang artinya Tuhan Yang satu/ tiada Tuhan selain Dia (Allah). Tauhid menjadi inti ajaran para nabi dan rosul sejak zaman nabi Adam hingga nabi Muhammad SAW.
 - c. Tauhid adalah sebagai penopang utama yang bisa memberikan semangat bagi seorang muslim dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah SWT.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penyusunan Penelitian tesis terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Secara garis besar penelitian tindakan kelas ini menggunakan format penulisan sebagai berikut:

Pada BAB I berupa pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian dan sistematika penelitian.

Pada BAB II yaitu kajian pustaka berisikan pemahaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak, implementasi kebiasaan mengenai ketaqwaan siswa, penghayatan keesaan Allah pada Siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan hipotesis penelitian.

Pada BAB III yaitu metode penelitian berisikan variable penelitian, definisi operasional variabel penelitian, obyek penelitian, alat untuk mengumpulkan data, teknik analisa data dan uji asumsi. BAB IV hasil penelitian dan pembahasan berisikan deskripsi obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Dan yang terakhir di BAB V adalah penutup berisi kesimpulan dan saran.